

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Hasil Tembakau merupakan sebuah peta mengenai regulasi yang berkaitan dengan semua produk hasil tembakau di Indonesia. Industri Hasil Tembakau yang sering disingkat IHT ini berisi panduan dan klasifikasi industri dan produk-produk yang dihasilkan oleh industri tembakau di Indonesia, termasuk regulasi, kebijakan pita dan cukai, strategi industri tembakau, dan lain sebagainya. Industri Hasil Tembakau pertama kali dicetuskan oleh Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian pada tahun 2009. Industri Hasil Tembakau mempunyai peran cukup besar terhadap penerimaan negara melalui pajak dan cukai, penyerapan tenaga kerja, penerimaan, dan perlindungan terhadap petani tembakau dan dampak ganda lainnya. Pengembangan Industri Hasil Tembakau juga memperhatikan kesehatan masyarakat di samping tetap mengusahakan agar industri dapat tumbuh dengan baik. IHT merupakan industri yang padat karya, sehingga hingga saat ini IHT dan keterkaitannya dengan hulu berupa pengadaan bahan baku, khususnya tembakau, cengkih, dan industri lainnya merupakan industri penyerap tenaga kerja potensial. Industri hasil tembakau memiliki produk berupa sigaret kretek tangan (SKT) atau yang biasa kita kenal sebagai rokok kretek, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), dan sigaret putih tangan (SPT).

Perusahaan Rokok Putra Masa Depan merupakan industri rokok yang sekarang dipimpin oleh Pak Ashari. Pada mulanya pemimpin pertama perusahaan ini yaitu Pak Toha hanya ingin sekedar membuat rokok kretek yang hanya dikonsumsi pribadi, namun lingkungan sekitar beliau banyak yang menyukai rokok tersebut serata atas dorongan pribadi pada tahun 2006 didirikanlah perusahaan ini yang berlokasi di Dusun Jegles, Desa Getas, Kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk. PR. PUTRA MASA DEPAN sudah memiliki empat produk rokok yaitu merk Roekoen Internaisonal dan merk R Masa digolongkan dalam produk sigaret kretek mesin (SKM) lalu merk PD Massa dan merk Roekoen Masa digolongkan dalam sigaret kretek tangan (SKT).

Dalam produksinya rokok kretek masih membutuhkan ketelitian dan ketelatenan pekerjanya karena menggunakan metode manual handling. Proses pembuatan sigaret kretek tangan meliputi aktivitas Giling, Bathil, dan Pengemasan. Oleh karena itu rawan

sekali pekerjaanya terkena gangguan otot atau nyeri pada sendi terkait, sering juga disebut *muscoletal disorder* (MSDs). Peralatan dan tempat kerja yang tidak dirancang dengan baik adalah termasuk ergonomic hazards. Dibandingkan dengan jenis hazards yang lain (seperti chemical hazards, physical hazards, biological hazards, mechanical hazards, dll), ergonomic hazards cenderung kurang mendapat perhatian padahal ergonomic hazards dapat mengakibatkan gangguan yang cukup serius, atau yang dinamakan sebagai gangguan musculoskeletal (musculoskeletal disorders – MSDs), yaitu gangguan pada otot, sendi, tendon, ligamen, tulang, dan syaraf. Umumnya pekerja di bagian produksi rokok yang erat sekali hubungannya dengan kejadian MSDs karena karakteristik pekerjaannya yang repetitif dan manual. Bagi pekerja sendiri, MSDs dapat mengakibatkan penderitaan yang berkepanjangan dan bahkan dapat membuat pekerja kehilangan pendapatan karena tidak mampu lagi bekerja. Sedangkan bagi pengusaha, MSDs dapat mengurangi efisiensi bisnis.

Oleh karena itu perlu adanya pencegahan sebelum terjadinya kejadian tersebut yaitu berupa identifikasi bahaya ergonomi dan penilaian efektivitas kegiatan produksi serta improvisasi dalam penilaian metode nya. Terbitnya Standar OHSAS 18001:2007 yang menggantikan versi sebelumnya, yaitu OHSAS 18001:1999 membuat faktor manusia (human factors) mendapat porsi perhatian yang lebih besar. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya definisi baru, yaitu definisi untuk penyakit akibat kerja (ill health) dari yang sebelumnya tidak terdapat di versi 18001:1999. Selain itu, ditunjukkan pula dengan harus diikutsertakannya identifikasi terhadap ergonomic hazards dalam melakukan proses identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan kontrol dalam rangka memenuhi persyaratan klausul K3 (Hazard identification, risk assessment and determining controls) standar OHSAS tersebut. Berdasarkan Diktat Pembinaan/ Penyegaran K3 ergonomic hazards didefinisikan sebagai hazards yang terjadi oleh karena adanya interaksi antara seseorang/ pekerja dengan lingkungan tempat kerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang sudah diuraikan diatas menunjukkan bahwa ada permasalahan pada aktivitas pekerjaan yang sekiranya dapat menimbulkan resiko pekerjaan karena postur kerja yang tidak baik. Dari sinilah akhirnya penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis postur kerja pada aktivitas pekerja giling di PR. PUTRA MASA DEPAN?
2. Bagaimana pengaruh postur kerja terhadap produktivitas kerja serta Kesehatan nya?
3. Bagaimana rancangan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengurangi resiko dan kelelahan bagi pekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai seperti dibawah ini:

1. Mengetahui postur kerja pekerja yang berisiko saat melakukan aktivitas giling.
2. Menganalisis hubungan antara postur kerja pekerja terhadap produktivitas kerja.
3. Merancang alat bantu yang dapat yang dapat digunakan oleh pekerja untuk mengurangi resiko dan kelelahan pekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan penulis dan pembaca mengenai postur kerja dan hubungannya terhadap produktivitas kerja
2. Diharapkan bagi pekerja dapat mengurangi kemungkinan resiko cedera dan keluhan akibat aktivitas dalam bekerja.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menyampaikan informasi serta dapat menjadi masukan bagi PR. PUTRA MASA DEPAN sehingga dapat mengurangi keluhan pekerja dan meningkatkan produktivitas pekerjanya.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk membatasi pembahasan agar tidak terjadinya penyimpangan, maka dibuatlah ruang lingkup yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan pada pekerja bagian giling di lantai produksi sigaret kretek tangan.
2. Postur kerja diamati dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment*.
3. Penilaian risiko dilihat berdasarkan postur kerja.
4. Untuk usulan mengurangi kelelahan pada pekerja menggunakan metode hirarki pengendalian resiko

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan laporan ini terdiri dari 6 (enam) bab, yang dimana setiap bab akan saling berhubungan. Agar laporan ini menjadi lebih terarah, penulis akan menguraikan bab demi bab dalam suatu sistematika penulisan, yang berisikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang referensi teori-teori yang relevan dan mendukung penulisan laporan tugas akhir dan pengamatan di perusahaan. Meliputi teori Ergonomi, Kesehatan Keselamatan Kerja, *Rapid Entire Body Assessment*, *Ergonomic Hazards*, hirarki pengendalian resiko dan Postur Kerja.

BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH

Membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah yakni identifikasi masalah, pengumpulan data, analisa, kesimpulan dan saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data umum perusahaan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Data ini didapatkan dengan cara pengamatan dan wawancara di lapangan terkait dengan postur kerja, pengolahan data beserta hasilnya, sehingga diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini.

BAB V ANALISA

Melakukan analisa terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh dari data dan Catatan. Hasil yang berupa nilai kritis. Nilai kritis yang dikategorikan dalam pengelompokan resiko inilah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk diidentifikasi serta diketahui penyebab terjadi MSDs serta cara penanggulangan dan pencegahannya untuk meminimisasi MSDs menggunakan metode hirarki pengendalian resiko.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa data yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian di PR. PUTRA MASA DEPAN yang mungkin bisa mendatangkan manfaat untuk perbaikan postur dan system kerja di masa yang akan datang.